

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA
PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Good Corporate Governance*

2.1.1.1 Definisi *Good Corporate Governance*

Bank Dunia mendefinisikan *Good Corporate Governance* adalah aturan, standar, dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur, dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggungjawabannya kepada investor (Kikeri, 2016).

Good Corporate Governance secara terminologi dapat diartikan secara harafiah, yakni *good* berarti baik, *corporate* adalah perusahaan termasuk di dalamnya adalah bank, dan *governance* dapat diartikan sebagai tata kelola. Dengan demikian, *Good Corporate Governance* dapat diartikan sebagai tata kelola perusahaan yang baik.

Forum for Corporate in Indonesia / FCGI (2001) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer, pihak kreditor, pemerintah, serta para pemangku kepentingan internal maupun eksternal perusahaan lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajibannya untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku yang terlibat dalam perusahaan.

Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*, *Good Corporate Governance* adalah serangkaian mekanisme yang mengarahkan

dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku yang terlibat dalam perusahaan (*stakeholder*).

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang menerapkan suatu mekanisme oleh pihak pengelola perusahaan dan harus mempertanggungjawab kinerjanya kepada pemilik perusahaan agar dapat mempermudah mencapai salah satu tujuan perusahaan serta mengendalikan hubungan antara para pihak yang terlibat dalam perusahaan baik secara internal maupun eksternal.

2.1.1.2 Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) telah menetapkan serangkaian prinsip yang dapat dijadikan panduan bagi setiap negara atau perusahaan dalam proses implementasi *Good Corporate Governance*. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* berdasarkan OECD mencakup 5 hal sebagai berikut:

1. Perlindungan terhadap hak pemegang saham. Prinsip *Good Corporate Governance* harus bisa melindungi hak-hak para pemegang saham.
2. Persamaan perlakuan terhadap pemegang saham. Para pemegang saham terutama pemegang saham asing dan minoritas diwajibkan perusahaan untuk menjamin adanya hak yang sama atas informasi mengenai hak dan perlindungan.
3. Peranan pemangku kepentingan yang terkait dengan perusahaan. Kesuksesan suatu perusahaan secara tidak langsung ditentukan oleh kerjasama yang dibentuk oleh pemangku kepentingan perusahaan (*stakeholder*). Oleh karena

itu, prinsip *Good Corporate Governance* harus memberikan pengakuan terhadap hak-hak pemangku kepentingan perusahaan.

4. Keterbukaan dan transparansi informasi. Setiap permasalahan dapat diungkapkan dengan terbuka secara akurat dan tepat waktu karena perusahaan harus mampu menciptakan kondisi yang transparan.
5. Akuntabilitas dewan pengurus. Dewan komisaris bertanggungjawab untuk memberikan arahan atas jalannya perusahaan. Sedangkan Direksi bertanggungjawab untuk mengelola kegiatan bisnis perusahaan.

2.1.1.3 Manfaat Penerapan *Good Corporate Governance*

Penerapan *Good Corporate Governance* yang secara konsisten dan efektif dilakukan perusahaan akan mendapatkan ketinggian serta keyakinan investor domestik dalam perusahaan. Menurut Kusmayadi *et al.*, (2015:13) *Good Corporate Governance* dalam perusahaan juga dapat:

1. Mengurangi *agency cost*, yaitu suatu biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen. Biaya-biaya ini dapat berupa kerugian yang diderita perusahaan sebagai akibat penyalahgunaan wewenang (*wrong-doing*), ataupun berupa biaya pengawasan yang timbul untuk mencegah terjadinya hal tersebut.
2. Mengurangi biaya modal (*cost of capital*), yaitu sebagai dampak dari pengelolaan perusahaan yang baik tadi menyebabkan tingkat bunga atas dana atau sumber daya yang dipinjam oleh perusahaan semakin kecil seiring dengan turunnya tingkat resiko perusahaan.

3. Meningkatkan nilai saham perusahaan sekaligus dapat meningkatkan citra perusahaan tersebut kepada publik luas dalam jangka panjang.
4. Menciptakan dukungan para *stakeholder* (para pihak yang berkepentingan) dalam lingkungan perusahaan tersebut terhadap keberadaan dan berbagai strategi dan kebijakan yang ditempuh perusahaan, karena umumnya mereka mendapat jaminan bahwa mereka juga mendapat manfaat maksimal dari segala tindakan dan operasi perusahaan dalam menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan.

2.1.1.4 Tujuan Penerapan *Good Corporate Governance*

Beberapa tujuan yang dapat dicapai melalui penerapan *Good Corporate Governance* diantaranya adalah sebagai berikut:

Implementasi mekanisme *Corporate Governance* diharapkan dapat mengurangi masalah-masalah yang timbul sebagai akibat dari adanya masalah keagenan. Pada gilirannya hal tersebut akan menimbulkan perasaan aman pada seluruh pemegang saham ataupun investor lainnya bahwa hak-hak mereka diperhatikan dan dilindungi. Manajemen ataupun pemegang saham mayoritas sebagai pengendali perusahaan diharuskan untuk bertindak dalam koridor aturan yang ada dan tidak dapat lagi bertindak semaunya mengeksploitasi ketidakmampuan ataupun keterbatasan informasi yang dimiliki investor. Iklim saling percaya di antara pemilik dana dan pengelola perusahaan yang diatur dalam mekanisme tata kelola perusahaan yang baik diharapkan akan mendorong kinerja perusahaan lebih meningkat lagi. Hal ini tentunya akan menguntungkan kedua belah pihak, pemilik dana dan pengelola perusahaan (Kusmayadi *et al.*, 2015:15).

Penerapan *Good Corporate Governance* juga dapat mencegah terjadinya praktik-praktik yang tidak sehat seperti perdagangan orang dalam (*insider trading*), akuisisi internal dan transaksi hubungan istimewa yang merugikan pemegang saham minoritas. Selain itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik mendorong terciptanya iklim persaingan yang sehat dalam suasana keterbukaan informasi (Kusmayadi *et al.*, 2015:16).

2.1.1.5 Faktor-faktor Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance*

Dalam Kusmayadi *et al.*, (2015:17-18), syarat keberhasilan penerapan GCG memiliki dua faktor yang memegang peranan sebagai berikut:

1. Faktor Eksternal
 - a. Terdapatnya sistem hukum yang baik
 - b. Dukungan pelaksanaan GCG dari sektor publik / lembaga pemerintahan
 - c. Terdapatnya contoh pelaksanaan GCG yang tepat (*best practices*)
 - d. Terbangunnya sistem tata nilai sosial yang mendukung penerapan GCG di masyarakat
 - e. Semangat anti korupsi yang berkembang di lingkungan publik di mana perusahaan beroperasi disertai perbaikan masalah kualitas pendidikan dan perluasan peluang kerja
2. Faktor Internal
 - a. Terdapatnya budaya perusahaan (*corporate culture*) yang mendukung penerapan GCG
 - b. Berbagai peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan perusahaan mengacu pada penerapan nilai-nilai GCG

- c. Manajemen pengendalian risiko perusahaan juga didasarkan pada kaidah standar GCG
- d. Terdapatnya sistem audit (pemeriksaan) yang efektif dalam perusahaan
- e. Adanya keterbukaan informasi bagi publik

2.1.1.6 Dimensi *Good Corporate Governance* dalam Penelitian

Unsur *Good Corporate Governance* pada penelitian ini akan terfokus pada kepemilikan institusional dan dewan komisaris.

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dapat diartikan proporsi saham yang beredar yang dimiliki oleh pihak institusi lain diluar perusahaan seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun dan lain-lain pada akhir tahun yang diukur dengan presentase (Saragih & Sri, 2021:704). Adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja keuangan. Semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh institusi menyebabkan pengawasan yang dilakukan lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer (Candradewi & Sedana, 2016:3174). Maka kepemilikan institusional akan mendorong manajer untuk menunjukkan kinerja yang baik dihadapan para pemegang saham. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap lembar jumlah saham perusahaan.

Rumus kepemilikan institusional diformulasikan sebagai berikut. Menurut (Saragih & Sri, 2021) :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan (Rahmawati *et al.*, 2017:57). Manajemen yang bertanggungjawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan dewan komisaris bertanggungjawab untuk mengawasi manajemen, maka dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan.

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) mendefinisikan dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance* yang baik. Pemahaman mengenai dewan komisaris juga dapat ditemui dalam Undang–Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 pasal 108 ayat (5) yang menyebutkan bahwa bagi perusahaan berbentuk perseroan terbatas, maka wajib memiliki paling sedikitnya 2 (dua) anggota Dewan Komisaris. Ukuran dewan komisaris yang besar menyebabkan monitoring manajemen semakin baik. Jika lebih banyak dewan komisaris maka perusahaan akan lebih diawasi dan dapat meminimalisasi kecurangan dalam perusahaan sehingga membuat kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat.

Rumus kepemilikan institusional diformulasikan sebagai berikut. Menurut (Rahmawati *et al.*, 2017) :

$$\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{anggota dewan komisaris}$$

2.1.2 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

2.1.2.1 Definisi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu suatu rasio kinerja bank dalam menghitung kesesuaian modal bank guna menunjang aktivitya yang memiliki risiko. CAR juga merupakan kesesuaian modal guna menopang kemungkinan munculnya resiko akibat penempatan dana pada aktiva pendapatan (*earnings assets*) (Hutabarat, 2020:74).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber- sumber di luar bank (Sarra *et al.*, 2022:112).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Avrita & Pangestuti, 2016:2).

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* ialah Rasio kesesuaian modal yang dipakai guna menopang resiko yang akan dihadapinya atau resiko kerugian yang mungkin dialami bank.

Bank Indonesia menetapkan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut Pandia (2012:31), ATMR adalah penjumlahan aktiva neraca (aktiva yang tercantum dineraca) dengan ATMR administratif (aktiva yang bersifat administratif).

2.1.2.2 Komponen *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

a. Modal

Pengertian modal bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti dan modal pelengkap dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Modal inti, berupa:
 - a) Modal disetor: yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
 - b) Agio saham, yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank akibat harga saham yang melebihi nilai nominal.
 - c) Modal Sumbangan, yaitu modal yang diperoleh dan sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual.
 - d) Cadangan umum, yaitu cadangan dan penyesihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran masing-masing bank.

- e) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapatkan persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota
 - f) Laba yang ditahanm yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
 - g) Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota. Jika bank memiliki saldo rugi tahun-tahun lalu, maka kerugian tersebut akan menjadi faktor pengurang dari modal inti yang dimiliki.
 - h) Laba tahun berjalan, yaitu 50% dari laba tahun buku berjalan setelah dikurangi pajak. Jika pada tahun berjalan bank mengalami kerugian, maka seluruh kerugian tersebut akan menjadi faktor pengurang dari modal inti yang dimiliki.
- 2) Modal pelengkap, berupa:
- a) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dan selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.
 - b) Penyisihan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan. Cadangan ini dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.

Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap adalah maksimum 25% dari ATMR.

2.1.2.3 Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Menurut Harahap (2010:307) aktiva tertimbang menurut risiko adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan hal ini, ATMR mampu menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup (Rasio modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) ini berlaku di bank. Rasio ini menunjukkan sejauhmana modal pemilik saham dapat menutupi aktiva berisiko.

Menurut Hasibuan (2017:58), langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut:

1. ATMR aktiva neraca dihitung dengan mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot resiko dari masing-masing pos.
2. ATMR administratif dihitung dengan mengalikan nilai rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot resikonya. Misalnya yang termasuk aktiva administrasi, fasilitas kredit yang belum diberikan, penjualan dan pembelian karena transaksi devisa serta bank garansi.
3. Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administratif

Tabel 2.1
Bobot Resiko Aktiva Bank

No	Akun	Bobot Resiko
1	1. Kas 2. Sertifikat Bank Indonesia atau SBI 3. Kredit dengan agunan SBI, tabungan dan deposito yang diblokir di bank bersangkutan, agunan emas 4. Kredit kepada pemerintah	0%
2	5. Giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain 6. Kredit kepada atau dijamin bank lain atau pemda	20%
3	7. Kredit kepemilikan rumah yang dijamin oleh hak tanggungan dengan tujuan untuk dihuni	40%
4	8. Kredit kepada atau dijamin BUMN dan BUMD 9. Kredit kepada pegawai atau pensiunan yang memenuhi persyaratan: a. Pegawai PNS, Polri, TNI, BUMN, BUMD b. Pensiunan PNS, Polri, BUMN, BUMD c. Pegawai atau pensiunan dijamin dengan asuransi jiwa dari perusahaan asuransi yang memiliki kriteria: - Izin usaha dari instansi yang berwenang - Laporan keuangan telah diaudit dan sehat - Tidak merupakan pihak terkait dengan bank d. Pembayaran asuransi atau pembayaran kredit bersumber dari gaji atau pension berdasarkan Surat Kuasa Memotong Gaji atau Pensiun kepada bank e. Bank menyimpan surat asli pengangkatan pegawai atau surat keputusan pension atau Kartu Registrasi Induk Pensiun (Karip) dan polis pertanggungjawaban asuransi jiwa debitur	50%
5	Kredit kepada UMK	85%
6	Kredit yang dijamin oleh perorangan, koperasi, atau kelompok atau perusahaan lain	100%

Sumber: Sudirman (2013:201)

Menurut Sudirman (2013:211), cara menghitung besarnya jumlah modal bank yaitu dengan cara menambahkan modal inti ditambah dengan modal

pelengkap. Modal inti terdiri dari modal yang disetor oleh pemilik, sumbangan, agio saham, dana setoran modal, dan sebagainya. Sedangkan modal pelengkap hanya dapat diperhitungkan maksimum 100% dari modal inti yang terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), modal pinjaman, dan sebagainya. Kewajiban kebutuhan modal minimum dihitung dengan mengalikan ATMR dengan 8%. Rasio modal dihitung dengan membandingkan modal minimum dengan ATMR.

Menurut Hasibuan (2017:58), rasio *Capital Adequacy Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal sendiri (Modal Inti+Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR (Neraca Aktiva+Neraca Administratif)}} \times 100\%$$

2.1.3 *Return On Asset (ROA)*

2.1.3.1 Definisi *Return On Asset (ROA)*

Return On Assets (ROA) ialah rasio keuangan yang dipakai guna memahami kesanggupan perseoran dalam mempergunakan aktivitya dalam memperoleh labanya. Penganalisisan ROA menguji kesanggupan perseroan dalam mendapati laba dengan mempergunakan total aset yang dipunyai sesudah disamakan dengan biayanya guna membayarkan aset terkait (Hery, 2019:228).

ROA yakni rasio yang memperlihatkan laba bersih dibandingkan total aset banknya, ini memperlihatkan tingkatan efisiensi pengelolaan aset yang dijalankan bank terkait (Hutabarat, 2020:83).

Return On Assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk

memperoleh laba. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi & Halim, 2018:157).

Dari pendapat di atas bisa ditarik kesimpulan *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang memperlihatkan laba sebelum pajak dibandingkan total aset banknya, selain itu juga memperlihatkan efisiensi pengolahan asset yang dijalankan bank tersebut. Rasio yang semakin kecil memiliki indikasi minimnya kesanggupan manajemen bank dalam mengolah aktiva guna menekan biaya serta menaikkan pendapatannya (Pandia, 2012:71).

2.1.3.2 Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Menurut Kasmir (2012:197) manfaat *Return On Assets* (ROA) adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan pajak sendiri;
5. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Apabila kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total asset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi

nilai dari perusahaan dan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor. ROA mempunyai faktor-faktor yang dipengaruhi. Faktor-faktor tersebut berhubungan dengan penjualan.

Menurut Munawir (2010:89) ROA dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. *Turnover* dari Operating asset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk beroperasi) yaitu merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini yang telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating asset berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun.
2. *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya *Return On Assets* (ROA) akan berubah jika ada perusahaan *Turn Over* atau *Profit Margin*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya maka sebagai salah satu teknik yang dapat dipergunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba naik dalam hubungan dengan penjualan aktiva maupun laba.

2.1.3.4 Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Sesuai dengan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yakni SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ketentuan untuk ROA minimal yang ideal bagi bank adalah 1,5%. Artinya bahwa jika bank memperoleh keuntungan di bawah nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka bank

tersebut dinyatakan masih belum optimal dalam mengelola asetnya. Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, rumus yang digunakan dalam perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.4 Kajian Empiris

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang melatarbelakangi dan menjadi penguat serta pendukung penelitian penulis sebagai berikut:

1. Muhammad Fauzan (2019), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara uji t (parsial) dan uji F (simultan) *Good Corporate Governance* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.
2. Mira Diyanty dan Meina Wulansari Yusniar (2019), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris dan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset*.
3. Sigit Setiawan, Heru Sulistyو dan Sodikin Manaf (2021), melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas Yang Dimediasi

Oleh *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia Tahun 2015-2019” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*.

4. Farida Shinta Dewi, Rina Arifati dan Rita Andini (2016), melakukan penelitian yang berjudul “*Analysis Of Effect Of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL, And GCG To Bank Profitability (Case Study On Banking Companies Listed In BEI Period 2010-2013)*” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* sementara *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*.
5. Hendriana Perdana dan Fajri Andrianto (2020), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Rasio Kecukupan Modal, Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komposisi Dewan Komisaris serta Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Asset*).
6. Ika Listyawati dan Ida Kristiana (2020), melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Indonesia” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *Return on Asset* sedangkan *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap *Return on Asset*.

7. Hustna Dara Sarra, Mikrad dan Sunanto (2022), melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Periode 2015-2019” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*.
8. Risky Diba Avrita dan Irene Rini Demi Pangestuti (2016), melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum *Go Public* Dan Bank Umum Non *Go Public* Di Indonesia Periode Tahun 2011-2014)” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap *Return on Asset*.
9. Muhammad Alfian dan Aliah Pratiwi (2021), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA pada PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) TBK” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.
10. Rizqy Ade Katutari dan Etna Nur Afri Yuyetta (2019), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusi, Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*.

11. Jessy Wulansari dan Stefani Chandra (2022), melakukan penelitian yang berjudul “*Analysis of The Influence of Bank Health Level Using RGEC Method on Financial Performance (ROA) of The Conventional Banking Sector Listed on BEI 2015-2020*” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.
12. Agung Santoso Putra dan Nila Firdausi Nuzula (2017), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan yang signifikan terhadap *Return on Asset*.
13. Enicar Nangoy, Maryam Mangantar dan Paulina Van Rate (2022), melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Variabel Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN Periode 2012-2019” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Good Corporate Governance* dan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Secara simultan variabel *Good Corporate Governance* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap ROA.
14. Lavenia Dewi dan Ida Bagus Badjra (2017), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan di BEI” hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

15. Nadi Hernadi Moorcy (2020), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return on Asset* Pada PT. Bank BNI (Persero), Tbk.” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan sekaligus dominan terhadap *Return on Asset*.
16. Thoman Lumbanraja (2019), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit) Terhadap Profitabilitas” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.
17. Rofika Wulandari, Imam Mas’ud dan Ahmad Roziq (2018), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profil Risiko, Tata Kelola dan Permodalan Terhadap Profitabilitas (Studi Bank Umum Konvensional Periode 2012-2015)” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola dan permodalan berpengaruh positif terhadap ROA.
18. Inge Andhitya Rahmawati, Brady Rikumahu dan Vaya Juliana Dillak (2017), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018)” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel dewan komisaris

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA.

19. Viviana Tantiara Arsew, Zainul Kisman dan Ni Nyoman Sawitri (2020), melakukan penelitian yang berjudul “*Analysis of the Effect of Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loans and Capital Adequacy Ratio on Return on Assets with Good Corporate Governance as Intervening Variable in Banking Companies Listed in the Corporate Governance Perception Index (CGPI) for the Period 2014-2018*” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.
20. Shendy Amalia dan Nugri Mohammad Nugraha (2021), melakukan penelitian yang berjudul “*The Impact of Financial Ratio Indicators on Banking Profitability in Indonesia*” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat secara ringkas dalam tabel berikut:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Muhammad Fauzan (2019) “Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Net Interest Margin</i> (NIM) dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> • Variabel terikat <i>Return on Asset</i> • Tempat Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Net Interest Margin</i> dan <i>Non Performing Loan</i> • Tahun Penelitian • Teknik Analisis data Regresi Linear Berganda 	Dewan Komisaris dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> baik secara parsial maupun simultan.	Jurnal Analisis Manajemen No. 2 Vol. 5, 2019 ISSN: 2598-7364
2	Mira Diyanty dan Meina Wulansari Yusniar (2019) berjudul “Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Good Corporate Governance</i> • Variabel terikat <i>Return on Asset</i> • Tempat Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun Penelitian • Teknik Analisis data Regresi Linear Berganda 	Dewan Komisaris dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return on Asset</i>	Jurnal Wawasan Manajemen No. 1 Vol. 7, 2019 ISSN 1979-4878

	Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”				
3	Sigit Setiawan, Heru Sulistyono dan Sodikin Manaf (2021) “Analisis Pengaruh <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) Dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Profitabilitas Yang Dimediasi Oleh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia Tahun 2015-2019”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Capital Adequacy Ratio</i> • Variabel terikat <i>Return on Asset</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) • Teknik Analisis data Regresi Linear Berganda • Tempat penelitian 	<i>Good Corporate Governance dan Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return on Asset</i>	Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi No. 51 Vol. 28, 2021 ISSN 0853-5778
4	Farida Shinta Dewi, Rina Arifati dan Rita Andini (2016) “ <i>Analysis Of Effect Of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL, And GCG To</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Good Corporate Governance dan Capital Adequacy Ratio</i> • Variabel terikat <i>Return on Assets</i> • Tempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas LDR, <i>Company Size</i>, dan NPL • Teknik Analisis data Regresi Linear Berganda • Tahun 	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif terhadap <i>Return on Asset</i> sementara <i>Good Corporate Governance</i>	<i>Journal Of Accounting</i> No. 2 Vol. 2, 2016 ISSN 2502-7697

	<i>Bank Profitability (Case Study On Banking Companies Listed In BEI Period 2010-2013)”</i>	penelitian	Penelitian	(GCG) tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> .	
5	Hendriana Perdana dan Fajri Andrianto (2020) “Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Rasio Kecukupan Modal, Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Corporate Governance</i> dan Rasio Kecukupan Modal • Variabel terikat <i>Return on Asset</i> • Tempat penelitian • Teknik analisis regresi data panel 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas LDR • Tahun Penelitian 	Komposisi Dewan Komisaris serta Rasio Kecukupan Modal (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (<i>Return on Asset</i>).	Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah MENARA Ilmu No. 2 Vol. 14, 2020 P-ISSN 1693-2617 E-ISSN 2528-7613
6	Ika Listyawati dan Ida Kristiana (2018) “Analisis Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Good Corporate Governance</i> • Variabel terikat <i>Return on Asset</i> • Tempat penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik Analisis data Regresi Linear Berganda • Tahun Penelitian 	Dewan Komisaris memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> sedangkan <i>Capital Adequacy Ratio</i> memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA	Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang No. 2 Vol.. 8, 2018 P-ISSN 2087-2836 E-ISSN 2580-9482

7	<p>Hustna Dara Sarra, Mikrad dan Sunanto (2022) “Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Periode 2015-2019”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> • Variabel terikat <i>Return on Asset</i> • Tempat penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas NPL dan BOPO • Teknik Analisis data Regresi Linear Berganda • Tahun Penelitian 	<p><i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return on Asset</i>.</p>	<p>Dynamic Management Journal No. 2 Vol. 6, 2022 E-ISSN 2580-2127</p>
8	<p>Risky Diba Avrita dan Irene Rini Demi Pangestuti (2016) “Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum <i>Go Public</i> Dan Bank Umum Non <i>Go Public</i> Di Indonesia Periode Tahun 2011-2014)”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Capital Adequacy Ratio</i> • Variabel terikat <i>Return on Asset</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas NPL, LDR, NIM dan BOPO • Tempat penelitian • Teknik Analisis data Regresi Linear Berganda • Tahun Penelitian 	<p><i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap <i>Return on Asset</i>.</p>	<p>Diponegoro Journal of Management No. 2 Vol. 5, 2016 E-ISSN 2337-3792</p>

9	Muhammad Alfian dan Aliah Pratiwi (2021) “Pengaruh CAR, BOPO, NPL Dan LDR Terhadap ROA pada PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) TBK”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Capital Adequacy Ratio</i> • Variabel terikat <i>Return on Asset</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik Analisis data Regresi Linear Berganda • Tempat penelitian • Tahun Penelitian 	<i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas No. 2 Vol. 23, 2021 P-ISSN 1693-3273 E-ISSN 2527-3469
10	Rizqy Ade Katutari dan Etna Nur Afri Yuyetta (2019) “Pengaruh Kepemilikan Institusi, Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas Kepemilikan Institusional • Variabel terikat <i>Return on Asset</i> • Tahun penelitian • Tempat penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik Analisis data Regresi Linear Berganda 	Kepemilikan institusi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Asset</i> .	Diponegoro <i>Journal of Accounting</i> No. 3 Vol. 8, 2019 E-ISSN 2337-3806
11	Jessy Wulansari dan Stefani Chandra (2022) “ <i>Analysis of The Influence of Bank Health Level Using RGEC Method on Financial Performance (ROA) of The Conventional</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Capital Adequacy Ratio</i> • Variabel terikat <i>Return on Asset</i> • Tempat penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas NPL, LDR, NIM & BOPO • Teknik Analisis data Regresi Linear Berganda • Tahun penelitian 	Variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .	Jurnal Ilmiah Manajemen No. 10 Vol. 3, 2022 E-ISSN 2580-3743

*Banking
Sector Listed
on BEI 2015-
2020”*

12	Agung Santoso Putra dan Nila Firdausi Nuzula (2017) “Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Good Corporate Governance</i> • Variabel terikat <i>Return on Asset</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun Penelitian • Teknik Analisis data Regresi Berganda 	Kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan yang signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) No. 1 Vol. 47, 2017 P-ISSN 2550-0376 E-ISSN 2549-9637
13	Enicar Nangoy, Maryam Mangantar dan Paulina Van Rate (2022) “Analisis Pengaruh Variabel Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> • Variabel terikat <i>Return on Asset</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas LDR dan NIM • Tempat penelitian • Tahun penelitian • Teknik Analisis data Regresi Berganda 	Secara parsial variabel <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Secara simultan variabel <i>Good Corporate Governance</i>	Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi No. 10 Vol. 2, 2022 ISSN 2303-1174

	Periode 2012-2019”			dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh terhadap ROA.	
14	Lavenia Dewi dan Ida Bagus Badjra (2017) “Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Leverage</i> Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan di BEI”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Good Corporate Governance</i> • Variabel terikat <i>Return on Asset</i> • Tempat penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Leverage</i> Keuangan • Tahun penelitian • Teknik Analisis data Regresi Berganda 	Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.	E-Jurnal Manajemen Unud No. 9 Vol. 6, 2017 P-ISSN 2302-8912 E-ISSN 5032-5060
15	Nadi Hernadi Moorcy (2020) “Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Net Interset Margin</i> , dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Return on Asset</i> Pada PT. Bank BNI (Persero), Tbk.”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Capital Adequacy Ratio</i> • Variabel terikat <i>Return on Asset</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas NIM dan LDR • Teknik Analisis data Regresi Linear Berganda • Tempat penelitian 	Secara parsial variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> mempunyai pengaruh negatif dan signifikan sekaligus dominan terhadap <i>Return on Asset</i> .	Jurnal GeoEkonomi No. 2 Vol. 11, 2020 P-ISSN 2086-1117 E-ISSN 2503-4790

16	Thoman Lumbanraja (2021) “Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit) Terhadap Profitabilitas”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Good Corporate Governance</i> • Variabel terikat <i>Return on Asset</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik Analisis data Regresi Linear Berganda • Tahun penelitian • Tempat penelitian 	Dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA	Jurakunman STIE Surya Nusantara No. 2 Vol. 14, 2021 P-ISSN 2028-681X E-ISSN 2654-8216
17	Rofika Wulandari, Imam Mas’ud dan Ahmad Roziq (2018) “Pengaruh Profil Risiko, Tata Kelola dan Permodalan Terhadap Profitabilitas (Studi Bank Umum Konvensional Periode 2012-2015)”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> • Variabel terikat <i>Return on Asset</i> • Tempat penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas profil risiko • Teknik Analisis data Regresi Berganda • Tahun penelitian 	Tata kelola dan permodalan berpengaruh positif terhadap ROA.	Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi No. 1 Vol. 5, 2018 ISSN 2355-4665
18	Inge Andhitya Rahmawati, Brady Rikumahu dan Vaya Juliana Dillak (2017) “Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris,	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas Dewan Komisaris • Variabel terikat <i>Return on Asset</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas Dewan Direksi, Komite Audit dan <i>Corporate Social Responsibility</i> • Tahun penelitian 	Secara parsial variabel dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan	Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE Universitas Negeri PGRI Kediri No. 2 Vol. 2, 2017 ISSN 2541-0180

	Komite Audit dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018)”		<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian • Teknik Analisis data Regresi Berganda 	yang diprosikan dengan ROA.	
19	Viviana Tantiara Arsew, Zainul Kisman dan Ni Nyoman Sawitri (2020) “ <i>Analysis of the Effect of Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loans and Capital Adequacy Ratio on Return on Assets with Good Corporate Governance as Intervening Variable in Banking Companies Listed in the</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Capital Adequacy Ratio</i> • Variabel terikat <i>Return on Assets</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Loan to Deposit Ratio</i> dan <i>Non Performing Loans</i> • Variabel moderasi <i>Good Corporate Governance</i> • Tempat penelitian • Tahun penelitian • Teknik Analisis Path 	Variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> .	<i>Asian Institute of Research: Journal of Economics and Bussines</i> No. 1 Vol. 3, 2020 P-ISSN 2621-5667 E-ISSN 2615-3726

Corporate Governance Perception Index (CGPI) for the Period 2014-2018”

20	Shendy Amalia dan Nugi Mohammad Nugraha (2021) “ <i>The Impact of Financial Ratio Indicators on Banking Profitability in Indonesia</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas <i>Capital Adequacy Ratio</i> • Variabel terikat <i>Return on Asset</i> • Teknik analisis data panel • Tempat penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas Non <i>Performing Financing</i> dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> • Tahun penelitian 	Variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .	<i>Turkish Journal of Computer and Mathematics Education</i> No. 8 Vol.. 12, 2021 E-ISSN 1309-4653
----	--	--	--	---	---

Lita Wulan Sukmawati (2023)

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* (Survei pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021)

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Jumingan (2006:239) kinerja bank merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusia. Dengan mengetahui kinerja yang dicapai memungkinkan bank untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam implementasinya dan dapat mengembangkan strategi untuk masa depan. Dalam penelitian ini, kinerja bank diukur dengan indikator *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk

mengetahui kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba (Hanafi & Halim, 2018:157).

Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis untuk menilai kinerja bank sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 meliputi empat aspek yaitu *Risk Profil* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan). Dalam penelitian ini analisis rasio yang akan dibahas lebih lanjut diantaranya adalah faktor *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Capital* (Permodalan).

Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG), *Good Corporate Governance* adalah serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku yang terlibat dalam perusahaan (stakeholder). Perhatian investor terhadap GCG sama besarnya dengan perhatian investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. GCG sendiri juga mempunyai fungsi untuk menumbuhkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Penerapan GCG akan mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan dan perbuatan menguntungkan diri sendiri sehingga secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada kinerja keuangan (Listyawati & Kristiana, 2018). Dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah unsur internal yakni unsur yang diperlukan didalam perusahaan. Unsur internal *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris, sedangkan unsur

eksternal *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional.

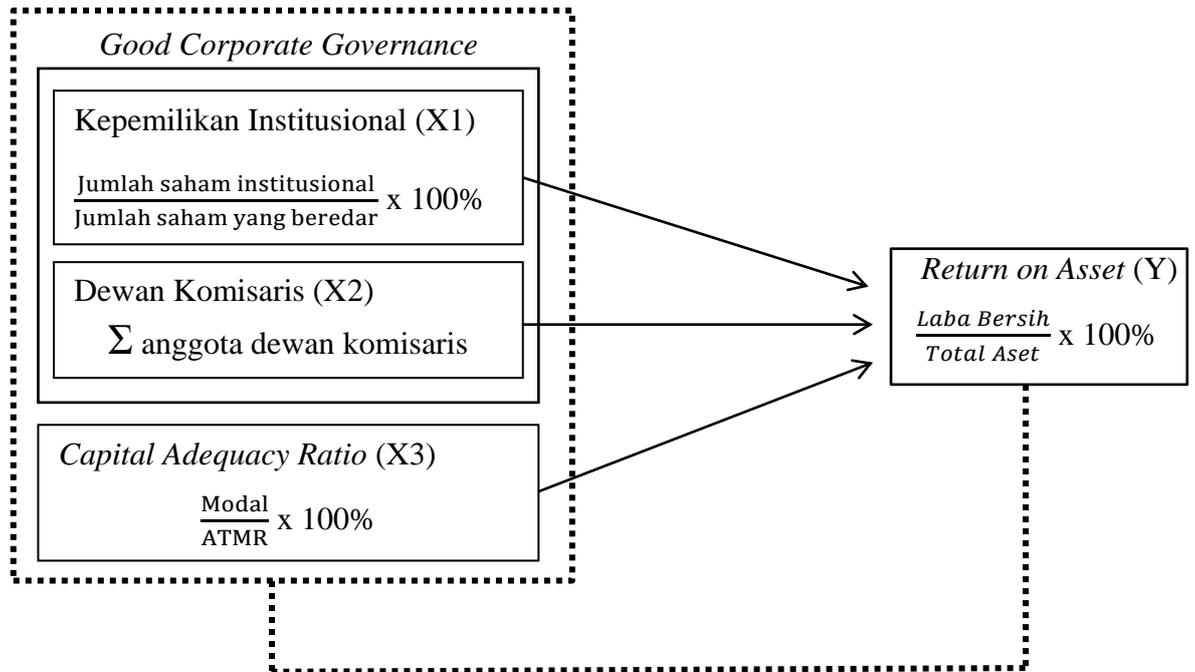
Kepemilikan institusional dapat diartikan proporsi saham yang beredar yang dimiliki oleh pihak institusi lain diluar perusahaan seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun dan lain-lain pada akhir tahun yang diukur dengan presentase (Saragih & Sri, 2021). Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk memonitor dan mendisiplinkan manajer sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Kepemilikan institusional umumnya memiliki proporsi kepemilikan dalam jumlah yang besar sehingga menjadikan proses monitoring terhadap manajer menjadi lebih baik. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan, kinerja maupun nilai perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan. Hal ini akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian Anjani dan Yadnya (2017) menyatakan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh positif menunjukkan bahwa fungsi kontrol dari pemilik sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Badjra (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja dewan direksi yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan (Fauzan, 2019). Dewan

komisaris merupakan inti dari *Good Corporate Governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Fungsi pengawasan dewan komisaris adalah dengan mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaannya serta memberikan nasihat kepada dewan direksi. Dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris, maka pengawasan terhadap dewan direksi menjadi jauh lebih baik, nasihat dan masukan untuk dewan direksi pun menjadi lebih banyak. Sehingga kinerja dari manajemen menjadi lebih baik dan berimbas pula pada meningkatnya kinerja keuangan terutama laba dalam perusahaan (Rahmawati *et al.*, 2017). Hasil penelitian Listyawati dan Kristiana (2018) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Setiawan *et al.*, 2021). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi sebuah bank. Jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Sarra dan Sumanto (2022), Wulansari dan Chandra (2022) dan Arsew *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran

Ket : \longrightarrow Parsial
 $\cdots\cdots\cdots$ Simultan

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2013:64).

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris dan *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.
2. Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.